

## Efektifitas Penghimpunan Dana Zakat (Studi Badan Amil Zakat Nasional Kota Bengkulu Tahun 2022)

Tri Wiwin<sup>1</sup>, Supardi<sup>2</sup>, Katra Pramadeka<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email : triwiwin2017@gmail.com<sup>1</sup>, supardi@mail.uinfasbengkulu.ac.id<sup>2</sup>, katrapramadeka@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstract:** *The aim of this research is to determine the effectiveness of collecting zakat funds at BAZNAS Bengkulu City and to find out how effective BAZNAS Bengkulu City's zakat fund collection is. This type of research is a mixed method which is a combination of qualitative and quantitative approaches by calculating a number of ratios related to the collection of zakat funds in 2022 and using descriptive aims to describe the conditions of effectiveness of the collection of BAZNAS zakat funds in Bengkulu City. From the results of this research it can be concluded that: The effectiveness of BAZNAS City Bengkulu zakat fund collection is effective as seen from the effectiveness indicators of Duncan's theory, while from the calculation results of the formula 20 ratio measurement, zakat fund collection is quite effective with a result of 5.18% with an interpretation of  $2\% < R < 5\%$  so there needs to be an evaluation of the collection of zakat funds so that it is effective and has a wide impact, especially for the people of Bengkulu City.*

**Keywords:** *Effectiveness; Zakat Fund Collection*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kota Bengkulu dan untuk mengetahui seberapa besar efektifitas penghimpunan dana zakat BAZNAS Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah *mixed methods* yang merupakan metode kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan perhitungan sejumlah rasio terkait penghimpunan dana zakat pada tahun 2022 dan menggunakan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi efektifitas penghimpunan dana zakat BAZNAS Kota Bengkulu. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Efektifitas penghimpunan dana zakat BAZNAS Kota Bengkulu sudah efektif dilihat dari indikator efektifitas teori Duncan sedangkan dari hasil perhitungan pengukuran rasio rumus 20 penghimpunan dana zakat terbilang Cukup Efektif dengan hasil 5,18% dengan interpretasi  $2\% \leq R \leq 5\%$  sehingga perlu adanya evaluasi dari penghimpunan dana zakat agar menjadi efektif dan memberi dampak yang luas bagi masyarakat khususnya masyarakat Kota Bengkulu.

**Kata Kunci:** Efektifitas; Penghimpunan Dana Zakat;

Copyright (c) 2023 Tri Wiwin, Supardi, Katra Pramadeka

### A. Pendahuluan

Efektifitas dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan. Menurut Harbani Pasolog, efektifitas pada dasarnya bersal dari kata “efek” dan istilah ini digunakan sebagai hubungan sebab akibat. Efektifitas dapat dipandang sebagai variabel lain. Efektifitas berarti tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata lain tujuan tercapai karena adanya proses kegiatan.

Menurut Huda penghimpunan dana dapat pula diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dana atau sumber dayanya kepada sebuah organisasi atau lembaga.<sup>1</sup>

Penghimpunan dana zakat adalah bagaimana proses, cara untuk menghimpun sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diserahkan kepada yang berhak menerimanya. Dapat disimpulkan penghimpunan dana zakat adalah kegiatan mempersuasi calon muzakki tersebut untuk menghimpun dana dari muzakki

<sup>1</sup> Syafrizal dan Herlina Yustati, “Problematika Penghimpunan Dana Zakat di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu,” *Syi'ar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 3, no. 2 (2019): 102.

tersebut untuk dititipkan kepada lembaga amil zakat dan diberikan kepada 8 asnaf sesuai petunjuk Al-Quran surah At-Taubah ayat 60 yang artinya:

*“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha mengetahui, Maha bijaksana”.*

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan suatu badan yang bekerja sama dengan pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq, dan Shadaqoh (ZIS) pada tingkat nasional. Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat merupakan pedoman BAZNAS dalam melakukan pengelolaan zakat. BAZNAS bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat islam, amanah yaitu dimana pengelolaan zakat harus dapat dipercaya, kemnfaatan yaitu pengelolaan zakat dilakukan adar dapat memberikan manfaat bagi mustahik.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil Wawancara kepada Wakil Ketua I Bidang Penghimpunan Bapak Yul Kamra, S.Pdi., M.Pd. BAZNAS Kota Bengkulu bahwa BAZNAS Kota Bengkulu memiliki target pertahunnya sebesar Rp. 7.000.000.000 dalam pertahunnya sedangkan target perbulannya sebesar Rp. 625.000.000 dan hal itu tidak setiap bulannya terpenuhi dalam penghimpunan dana zakat serta peneliti menemukan bahwa terjadinya kenaikan dan penurunan dalam penghimpun dana zakat setiap bulannya serta terkendala dengan Wabah Covid-19 yang membuat muzakki terbatas dengan ekonomi.<sup>3</sup>

Berikut data perbandingan penghimpunan dana zakat antara penghimpunan dana zakat pada tahun 2021 dengan penghimpunan dana zakat pada tahun 2022.

**Tabel 1 Penerimaan Dana BAZNAS Kota Bengkulu**

<b>Penerimaan Dana Zakat</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
<b>Dana Zakat</b>		
Penerimaan Dana Zakat	<b>Rp. 5.680.634.020</b>	<b>Rp. 5.258.569.633</b>
Penerimaan Bagi Hasil Penempatan Dana Zakat	<b>Rp. 1.651.210</b>	<b>Rp. 0</b>
<b>Jumlah Penerimaan Dana Zakat</b>	<b>Rp. 5.682.285.230</b>	<b>Rp. 5.258.569.633</b>

*Sumber: Data Keuangan BAZNAS Kota Bengkulu Tahun 2022*

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa penghimpunan dana zakat tahun 2021-2022 terjadi fluktuasi. Pada tahun 2022 terjadi penurunan penghimpunan dana zakat. Dana ZIS, Infak dan Sedekah (ZIS) merupakan amalan yang memberikan manfaat bagi pemberi dan penerima. Manfaat yang diperoleh pemberi yaitu dengan membantu meringankan beban masyarakat miskin yang serba kekurangan dalam pemenuhan hidup kebutuhan sehari-hari dan juga Allah Swt memberikan pahala yang tidak ternilai bagi pemberi. Kemudian manfaat yang diperoleh penerima yaitu termudahkan kebutuhan

<sup>2</sup> Luthfi Hidayat, “Implementasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Tangerang” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

<sup>3</sup> Yul Kamra, Wakil Ketua I BAZNAS Kota Bengkulu, Wawancara pada tanggal 22 Mei 2023.

hidupnya dan juga dana ZIS yang dikeluarkan tersebut bisa digunakan untuk membuka usaha mustahik agar kehidupan mereka bisa keluar dari ranah kemiskinan.<sup>4</sup>

Dana ZIS dikumpulkan, dikelola atau didistribusikan melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Pendistribusian Dana ZIS, Infak dan Sedekah dapat dilakukan secara optimal dengan adanya lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan untuk membantu kehidupan fakir miskin. Pendistribusian dana ZIS dilakukan secara konsumtif dan produktif. Pendistribusian secara konsumtif artinya bahwa penyaluran dana ZIS diperuntukan untuk kebutuhan masyarakat yang bersifat habis pakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu pendistribusian dana ZIS secara produktif yaitu penyaluran dana ZIS yang bertujuan untuk memperdayakan mustahik secara mandiri.

Untuk mengantisipasi penghimpunan dana zakat setiap tahunnya berkurang maka BAZNAS Kota Bengkulu berusaha mengumpulkan dana zakat agar tidak ada penurunan dalam menghimpun dana zakat setiap tahunnya. Pihak BAZNAS sudah mengupayakan dan terus mengadakan sosialisasi ke dinas dan instansi-instansi namun masih belum ada perubahan dalam penghimpunan dana zakat.

Ketidakefektifitasan dana zakat ini karena penyelewangan dana zakat memupuk rasa ketidakpercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat yang ada. Selain itu, menguatnya kultur masyarakat yang sudah terbiasa melakukan pembayaran zakat secara langsung kepada mustahik. Permasalahan tersebut membuat pemetaan dalam efektivitas penghimpunan dana zakat menjadi tidak maksimal/efektif.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mixed methods*. Creswell dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa “*Mixed Methods Research is an approach to inquiry that combines or associates both qualitative quantitative from of research*” Metode kombinasi adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.<sup>5</sup>

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 sampai dengan tanggal 22 Juni 2023. Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bengkulu. Lokasi penelitian berada di Jalan Soekarno Hatta Komplek Masjid At-Taqwa Rt.04 Rw. 02 Kelurahan Anggut Atas Kecamatan Ratu Samban.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya sebanyak 3 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengukuran rasio penghimpunan efektivitas penghimpunan dana zakat. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2022 yang sudah di audit.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari pihak subjek yang diteliti adalah pihak-pihak terkait dalam penghimpunan dana zakat yaitu Ketua dan Staff bagian penghimpunan pada BAZNAS Kota Bengkulu. Sedangkan data tambahan yang berupa informasi yang akan melengkapi data primer, baik itu dokumen laporan keuangan BAZNAS Kota Bengkulu, buku, internet dan jurnal.

---

<sup>4</sup> Ali Muhammad Daud, *Dana Zakat dan Wakaf* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005).

<sup>5</sup> sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010). h. 19

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti. Metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio penghimpunan yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan mengenai efektivitas penghimpunan dana zakat pada BAZNAS Kota Bengkulu tahun 2022.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Efektivitas Penghimpunan Dana Zakat

Penghimpunan atau biasa disebut isitilah *fundraising* kita bisa merujuk terlebih dahulu kedalam bahasa Inggris *Fundraising* di terjemahkan dengan pengumpulan uang. Mengapa pengumpulan yang perlu, karena pengumpulan uangan sangat diperlukan untuk membiayai program kerja dan operasional sebuah lembaga. Intinya keberlangsungan dana itu dilakukan. Penghimpunan biasanya dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi nirlaba.<sup>6</sup> Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan dana zakat dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Sosialisasi Pengumpulan Zakat. bisa dalam bentuk ceramah, diskusi dalam kegiatan sosialisasi zakat, sarasehan, *door to door*.<sup>7</sup>
- b. Melakukan riset dan analisis terhadap potensi dan perilaku calon *muzakki*
- c. Membuat perencanaan jenis layanan untuk mengumpulkan dana ZIS
- d. Menetapkan SDM yang akan menjalani pelayanan, jumlah dan kualifikasinya
- e. Menjalankan layanan sesuai yang direncanakan
- f. Monitoring dan pengawasan<sup>8</sup>

Selanjutnya, Zakat berasal dari bentukan kata zaka yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Menurut terminology syariat (istilah), zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat-syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk di keluarkan dan di berikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula. Kaitan antara makna secara bahasa dan istilah ini berkaitan erat sekali, yaitu bahwa setiap harta yang sudah di keluarkan zakatnya akan menjadi suci, bersih, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Adapun menurut Fachrudin: "Penghasilan merupakan segala sesuatu yang halal yang mendatangkan hasil berupa uang dalam jumlah yang banyak dengan cara yang singkat dan mudah, baik memiliki keahlian tertentu ataupun tidak". Dari beberapa definisi yang telah disebutkan, zakat penghasilan merupakan zakat yang dikeluarkan dari hasil pekerjaan atau usaha didapat dengan cara halal yang mendatangkan hasil berupa uang didapat dengan cara yang singkat dan mudah, melalui suatu keahlian dan keterampilan yang dimiliki dari masing-masing seseorang.

Dari definisi tersebut ada beberapa hal yang digaris bawahi berkaitan dengan pekerjaan penghasilan yang dimaksud:

- a) Memiliki usaha atau pekerjaan yang halal dan jelas.
- b) Upah atau gaji yang diperoleh memiliki jumlah yang banyak.

<sup>6</sup> April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat* (Yogyakarta: Teras, 2009). h. 11

<sup>7</sup> M. Ali Hasan, *Zakat Dan Infaq Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 76

<sup>8</sup> Miftahul Huda, *Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012). h. 80

- c) Diperoleh dengan cara yang mudah dan singkat.
- d) Memiliki suatu keahlian atau keterampilan tertentu<sup>9</sup>.

Dari beberapa kriteria yang telah disebutkan, adapun jenis usaha yang berkesinambungan dengan penghasilan atau pekerjaan seseorang, yang ditinjau dari bentuknya, usaha penghasilan yang dimaksud dapat berupa:

- a) Usaha yang menggunakan fisik, seperti pegawai dan selebritis.
- b) Usaha yang menggunakan pikiran, seperti desainer, pengacara, konsultan hukum, psikolog, dan dokter.
- c) Usaha yang menggunakan modal, seperti, investasi, affiliate marketing, translator, content writer dan sebagainya.

Sedangkan apabila ditinjau dari gaji atau upah penghasilan:

- a) Gaji yang teratur dan pasti, diterima setiap bulannya, setiap minggunya seperti gaji karyawan dan pegawai baik yang bekerja di pemerintahan maupun swasta.
- b) Gaji atau upah yang tidak tetap dan tidak bisa untuk diperkirakan secara pasti dari yang diterima setiap bulannya atau setiap minggunya, seperti kontraktor, pengacara, pedagang dan sebagainya.

Dari beberapa usaha atau pekerjaan tersebut, belum ada pada era sebelum revolusi industri atau pra industrialis. Dikarenakan pekerjaan masyarakat pada masa Nabi Muhammad SAW masih sangat sederhana, dan berbeda dengan zaman yang modern masa kini, berbagai penghasilan pekerjaan bermunculan seiring berkembangnya zaman. Pekerjaan atau penghasilan yang mendatangkan rizki cukup besar dan melimpah pada masa modern ini sangat banyak jumlahnya.

Oleh karena itu, terdapat persoalan pada kata “memiliki jumlah yang banyak” seperti point b pada pengertian penghasilan. Maka harus mendapatkan ketegasan ukuran, mengetahui nantinya akan timbul perbedaan pendapat yang sesuai dengan kondisi, waktu dan tempat pada masa modern saat ini. Sedangkan menurut peneliti pengertian dari zakat penghasilan yaitu zakat yang dibayarkan dari hasil usaha yang dimiliki dengan cara yang halal, dan diperoleh dengan keahlian atau keterampilan dengan cara yang mudah<sup>10</sup>.

Sedangkan efektifitas yang dapat diartikan sebagai bentuk pencapaian pada setiap kegiatan yang menghasilkan kepuasan. Keberhasilan dari pencapaian tujuan dapat terrealisasikan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Efektifitas ditentukan atas kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana yang telah dilakukan.<sup>11</sup> Handoko menyatakan “Efektivitas ialah kemampuan memilih tujuan atau peralatan yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Bersamaan dengan Maulana dan Rahmat yang berpendapat bahwa “Efektivitas memiliki artian sebagai suatu unit yang mampu mencapai tujuan yang diinginkan”. Kemudian Irma Erawati, Muhammad Darwis & Muh. Nasrullah mengungkapkan bahwasanya efektifitas merupakan suatu keadaan dimana terjadi kesesuaian antara tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil yang telah dicapai.<sup>12</sup> Jadi dalam artian bahwasannya indikator efektifitas

---

<sup>9</sup> Mahjuddin, *Masailul Fiqhiyah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005). h. 50

<sup>10</sup> Muhammad, *Zakat Penghasilan: Wacana Pemikiran Zakat Dalam Fiqih Kontemperor* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002). h. 30

<sup>11</sup> Cambel, *Riset dalam Efektifitas Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 1989). h. 121

<sup>12</sup> Irma Erawati, Muhammad Darwis, dan Muh Nasrullah, “Efektivitas Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa,” *Jurnal Office* 3, no. 1 (2017): 13.

yaitu suatu sasaran ataupun tujuan yang sebelumnya sudah ditentukan dapat tercapai, serta merupakan suatu pengukuran dimana target tersebut sudah mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian dan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwasannya efektifitas ialah suatu keadaan atau kondisi yang terjadi akibat dari apa yang disanggupi. Contohnya bila seseorang melakukan tindakan bersama tujuan tertentu dan memang disanggupinya, maka tindakannya itu dapat dikatakan efektif apabila rencana yang ditetapkan sebelumnya sesuai yang diharapkan.

Adapun indikator-indikator efektifitas penghimpunan dana zakat telah terpenuhi meliputi :

- a. Pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan yang harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin diperlukan pentahapan, baik pentahapan dalam arti periodisasinya.<sup>13</sup> Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektifitas penghimpunan dana zakat pada muzakki yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya meskipun tidak mencapai target. Justru BAZNAS Kota Bengkulu meningkatkan target penghimpunan dana zakat dan untuk tercapainya target tersebut BAZNAS Kota Bengkulu berkerja sama ke UPD untuk mengevaluasi agar tidak terjadinya penurunan dalam penghimpunan dana zakat.
- b. Integrasi. Integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan consensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi terdiri atas proses sosialisasi dan prosedur.<sup>14</sup> mengenai sosialisasi penghimpunan dana zakat dilakukan dengan sosialisasi langsung ke UPZ, ASN, Masyarakat dengan cara pembuatan poster maupun sosial media. Serta BAZNAS Kota Bengkulu menyediakan QR Code, Bank-Bank Syariah serta penjemputan dana zakat langsung ke mustahik.
- c. Adaptasi. Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungannya. Adaptasi terdiri atas saran dan prasarana dan peningkatan kemampuan.<sup>15</sup> Fasilitas digitalisasi penghimpunan dana zakat sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan secara online sangat membantu mustahik dalam membayar zakat seperti QR Code, Bank Syariah Indonesia, Bank Fadillah dan lainnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dinyatakan bahwa efektifitas penghimpunan dana zakat BAZNAS Kota Bengkulu sudah efektif. Dapat dilihat dari terpenuhinya indikator-indikator efektifitas dalam penelitian yang menggunakan Duncan.

Dalam mengukur efektifitas biaya-biaya terhadap kegiatan penghimpunan dana zakat BAZNAS Kota Bengkulu menggunakan rasio efisiensi. Adapun untuk perhitungan dan pengukuran rasio efektifitas/efisiensi pada rumus 20 rasio penghimpunan.

---

<sup>13</sup> Hania Yunsita Adzhani, Nurul Ichsan, dan Ady Cahyadi, "Analisis Kinerja Koperasi Syariah Berdasarkan Peraturan Nomor: 07/PER/DEP.6/2016," *Assets* 10, no. 2 (2020): 220–230.

<sup>14</sup> *Ibid.* h. 223

<sup>15</sup> *Ibid.* h. 226

Dapat dilihat dari hasil perhitungan dibawah ini<sup>16</sup>:

Rumus 20 rasio penghimpunan :

$$\frac{\text{Biaya Penghimpunan}}{\text{Total Penghimpunan}}$$

Adapun interpretasi hasil dari rasio ini adalah sebagai berikut :

- a)  $R < 2\%$  : Efisien
- b)  $2\% \leq R \leq 5\%$  : Cukup Efisien
- c)  $R > 5\%$  : Tidak Efisien

Dari hasil laporan keuangan BAZNAS Kota Bengkulu pada tahun 2022 menyatakan :

**Tabel 1 Penerimaan Dana Zakat BAZNAS Kota Bengkulu 2022**

<b>Penerimaan Dana Zakat</b>	<b>2022 (Audited)</b>
<b>DANA ZAKAT</b>	
Penerimaan Zakat	Rp. 5.258.569.633
Penerimaan Bagi Hasil atas Penempatan Dana Zakat	Rp.0
<b>Jumlah Penerimaan Dana Zakat</b>	<b>Rp. 5.258.569.633</b>
<b>DANA INFAK/SEDEKAH</b>	
Penerimaan Infak/Sedekah tidak terikat	Rp. 1.188.575.002
Penerimaan Infak/Sedekah Terikat	Rp. 0
Bagi Hasil dari Penempatan Dana Infak/Sedekah	Rp. 0
<b>Jumlah Penerimaan Dana Infak Sedekah</b>	<b>Rp. 1.188.575.002</b>
<b>Total Jumlah Penerimaan Dana</b>	<b>Rp. 6.447.144.635</b>

Sumber : Laporan Keuangan BAZNAS Kota Bengkulu 2022

**Tabel 2 Biaya Penghimpunan**

<b>BIAYA PENGELUARAN PENGHIMPUNAN</b>	<b>2022 (Audited)</b>
Biaya Publikasi dan Komunikasi	Rp. 3.344.000
<b>Total Biaya Penghimpunan</b>	<b>Rp. 3.344.000</b>

Sumber : Laporan Keuangan BAZNAS Kota Bengkulu 2022

Rumus 20 Rasio Penghimpunan

Biaya Penghimpunan : Rp. 3.344.000

<sup>16</sup> Puskas BAZNAS, *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat* (Jakarta Pusat: Puskas BAZNAS, 2019).

$$\begin{aligned} \text{Total Penghimpunan} & : \text{Rp. 6. 447.144.635} \\ \text{Rp. 3.344.000} & = 0,00051867923 = 5,18\% \\ \text{Rp. 6. 447.144.635.} & \end{aligned}$$

Untuk melihat efektifitas penghimpunan dana zakat dari tahun sebelumnya sebagai berikut :

**Tabel 3 Penerimaan Dana Zakat**

<b>Penerimaan Dana Zakat</b>	<b>2021 (Unaudited)</b>
<b>DANA ZAKAT</b>	
Penerimaan Zakat	Rp. 5.680.634.020
Penerimaan Bagi Hasil atas Penempatan Dana Zakat	Rp. 1.651.210
<b>Jumlah Penerimaan Dana Zakat</b>	<b>Rp. 5.682.285.230</b>
<b>DANA INFAK/SEDEKAH</b>	
Penerimaan Infak/Sedekah Tidak Terikat	Rp. 62.104.657
Penerimaan Infak/Sedekah Terikat	Rp. 488.709.700
Bagi Hasil dari Penempatan Dana Infak/Sedekah	Rp. 0
<b>Jumlah Penerimaan Dana Infak/Sedekah</b>	<b>Rp. 550.814.357</b>
<b>Total Jumlah Penerimaan Dana</b>	<b>Rp. 6. 233.099.587</b>

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kota Bengkulu 2021

**Tabel 4 Biaya Penghimpunan**

<b>BIAYA PENGELUARAN PENGHIMPUNAN</b>	<b>2021 (Unaudited)</b>
Biaya Publikasi dan Dokumentasi	Rp. 7. 480. 000
<b>Total Biaya Penghimpunan</b>	<b>Rp. 7. 480. 000</b>

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kota Bengkulu 2021

Perhitungan pengukuran efektifitas dengan rumus rasio 20

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penghimpunan} & : \text{Rp. 7.480.000} \\ \text{Total Penghimpunan} & : \text{Rp. 6.233.099.587} \\ \text{Rp. 7.480.000} & = 0,001200045 = 1,20\% \\ \text{Rp. 6.233.099.587.} & \end{aligned}$$

## 2. Tingkat Penghimpunan Dana Zakat

Dari hasil perhitungan penghimpunan pada tahun 2022 BAZNAS Kota Bengkulu dengan menggunakan rumus 20 rasio penghimpunan adalah 5,18%. Seperti interpretasi hasil dari rasio penghimpunan yang menyatakan jika Range kurang dari atau sama dengan  $2\% \leq R \leq 5\%$  maka dapat dikatakan Cukup Efisien .

Sedangkan dari hasil perhitungan pada tahun 2021 BAZNAS Kota Bengkulu dengan menggunakan rumus 20 rasio penghimpunan adalah 1,20%. Seperti interpretasi hasil dari rasio penghimpunan yang menyatakan Range kurang dari 2% maka dapat dikatakan efektif ( $R < 2\%$ ).

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengukuran rasio efektifitas/efisien dengan menggunakan rumus 20 penghimpunan pada tahun 2022 dengan hasil 5,18% dan pada tahun 2021 dengan hasil 1,20%. Dari hasil rasio penghimpunan dapat dikatakan bahwa penghimpunan dana pada BAZNAS Kota Bengkulu pada tahun 2022 cukup efektif/efisien. Semakin efektif/efisien lembaga dalam melakukan penghimpunan, maka semakin baik pula tata Kelola lembaga zakat tersebut.

Penyebab efektifitas penghimpunan dana zakat terbilang cukup efektif/efisien dari rumus 20 hasil perhitungan dan pengukuran dikarenakan orang yang berzakat banyaknya ASN yang pensiun, pindah tugas dan Wabah covid-19 pada saat itu sedang melanda yang mengakibatkan efektifitas penghimpunan dana zakat pada tahun 2022 terbilang cukup efektif.

#### D. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Efektivitas penghimpunan dana zakat BAZNAS Kota Bengkulu pada tahun 2022 untuk penghimpunan dana zakat sudah efektif jika dilihat dari indikator-indikator efektifitas yakni pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi dalam hasil penelitian yang menggunakan teori Duncan. Namun, jika dilihat dari hasil perhitungan dan pengukuran rasio efektifitas/efisien penghimpunan dana zakat BAZNAS Kota Bengkulu tahun 2022 cukup efektif dengan hasil 5,18%.

Dari hasil perhitungan penghimpunan pada tahun 2022 BAZNAS Kota Bengkulu dengan menggunakan rumus 20 rasio penghimpunan adalah 5,18%. Seperti interpretasi hasil dari rasio penghimpunan yang menyatakan jika Range kurang dari atau sama dengan  $2\% \leq R \leq 5\%$  maka dapat dikatakan Cukup Efisien.

Sedangkan dari hasil perhitungan pada tahun 2021 BAZNAS Kota Bengkulu dengan menggunakan rumus 20 rasio penghimpunan adalah 1,20%. Seperti interpretasi hasil dari rasio penghimpunan yang menyatakan Range kurang dari 2% maka dapat dikatakan efektif ( $R < 2\%$ ).

Penyebab efektifitas penghimpunan dana zakat terbilang cukup efektif/efisien dari rumus 20 hasil perhitungan dan pengukuran dikarenakan orang yang berzakat banyaknya ASN yang pensiun, pindah tugas dan Wabah covid-19 pada saat itu sedang melanda yang mengakibatkan efektifitas penghimpunan dana zakat pada tahun 2022 terbilang cukup efektif.

#### Daftar Pustaka

- Adzhani, Hania Yunsita, Nurul Ichsan, dan Ady Cahyadi. "Analisis Kinerja Koperasi Syariah Berdasarkan Peraturan Nomor: 07/PER/DEP.6/2016." *Assets* 10, no. 2 (2020): 220–230.
- BAZNAS, Puskas. *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta Pusat: Puskas BAZNAS, 2019.
- Cambel. *Riset dalam Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga, 1989.
- Daud, Ali Muhammad. *Dana Zakat dan Wakaf*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2005.
- Erawati, Irma, Muhammad Darwis, dan Muh Nasrullah. "Efektivitas Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa." *Jurnal Office* 3, no. 1 (2017): 13.
- Hasan, M. Ali. *Zakat Dan Infaq Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Hidayat, Luthfi. "Implementasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Tangerang." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Huda, Miftahul. *Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.

Mahjuddin. *Masailul Fiqhiyah*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Muhammad. *Zakat Penghasilan: Wacana Pemikiran Zakat Dalam Fiqih Kontemperor*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.

Purwanto, April. *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*. Yogyakarta: Teras, 2009.

sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Syafrizal, dan Herlina Yustati. "Problematika Penghimpunan Dana Zakat di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu." *Syi'ar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 3, no. 2 (2019): 102.